

PERTUNJUKAN SOLIS SAXOPHONE DENGAN REPERTOAR LET'S GET IT ON, YOU MAKE ME FEEL BRAND NEW DAN NURLELA DALAM IRINGAN COMBO BAND DAN BRASS BAND

Daniel Steven Nainggolan¹, Anton Kustilo^{*2}, Rosmegawaty Tindaon³, Nursyirwan⁴, Wilman In⁵

Program Studi Seni Musik Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang
Jl. Bahder Johan, Guguk Malintang, Kec. Padang Panjang Tim., Kota Padang Panjang

Email: danielsteve3001@gmail.com¹, anthongoustilo@gmail.com²
rosmegawatytandaon1967@gmail.com³, doctornursyirwanmsn.ugm2011@gmail.com⁴, wilman.in@isi-padangpanjang.ac.id

Submitted : 14 Februari 2025

Revised : 10 Juni 2025

Accepted : 22 Juni 2025

*Corresponden Author

ABSTRAK

Pertunjukan musik merupakan ekspresi seni yang memadukan elemen-elemen musikal seperti melodi, ritme, harmoni, dan dinamika untuk menyampaikan pesan emosional dan naratif kepada audiens. Dalam konteks pertunjukan ini, penyaji menghadirkan tiga repertoar jazz instrumental menggunakan alat musik saxophone, yaitu "Let's Get It On" karya Marvin Gaye, "You Make Me Feel Brand New" dari The Stylistics, dan "Nurlela" ciptaan A.R. Ahmad. Ketiga karya ini dipilih berdasarkan tingkat kesulitan teknis, variasi ekspresi, dan potensi untuk mengeksplorasi interpretasi musical. Repertoar "Let's Get It On, You Make Me Feel Brand New dan Nurlela dieksplorasi melalui harmoni akor yang kaya dan melodi puitis dengan iringan combo band, menonjolkan karakter emosional balada soul serta diinterpretasikan dalam format jazz instrumental dengan pendekatan melankolis dan nuansa Melayu yang khas, menyajikan elemen tradisional dalam aransemennya modern. Melalui pertunjukan ini, penyaji berusaha memberikan pengalaman musikal yang mendalam, tidak hanya sebagai reproduksi teknis karya tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan makna emosional dan estetis dari setiap repertoar. Interpretasi ini bertujuan menjembatani pesan musikal dari komposer kepada audiens, menciptakan hubungan emosional yang autentik melalui keunikan saxophone sebagai instrumen utama.

Kata Kunci : pertunjukan musik, jazz instrumental, interpretasi

ABSTRACT

Musical performance is an artistic expression that integrates musical elements such as melody, rhythm, harmony, and dynamics to convey emotional and narrative messages to the audience. In this performance, the presenter features three instrumental jazz repertoires using the saxophone: "Let's Get It On" by Marvin Gaye, "You Make Me Feel Brand New" by The Stylistics, and "Nurlela" by A.R. Ahmad. These works were selected based on their technical difficulty, expressive variety, and potential for exploring musical interpretation. The repertoires "Let's Get It On," "You Make Me Feel Brand New," and "Nurlela" are explored through rich chord harmonies and poetic melodies accompanied by a combo band, emphasizing the emotional character of soul ballads. They are interpreted in an instrumental jazz format with a melancholic approach and distinctive Malay nuances, presenting traditional elements within modern arrangements. Through this performance, the presenter strives to deliver a profound musical experience, not merely as a technical reproduction of the works but as a medium to convey the emotional and aesthetic meanings of each repertoire. This interpretation aims to bridge the composers' musical messages to the audience, creating an authentic emotional connection through the unique qualities of the saxophone as the primary instrument.

Keywords : *musical performance, instrumental jazz, interpretation*

PENDAHULUAN

Pertunjukan musik merupakan suatu aktivitas di mana individu atau kelompok menampilkan karya musik yang dapat didengar dan disaksikan oleh audiens. Musik, secara umum, dapat dipahami sebagai bentuk seni yang mengatur suara dalam dimensi waktu, mencakup elemen-elemen seperti melodi, ritme, harmoni, dan dinamika. Seni musik memiliki kemampuan untuk menyampaikan perasaan, narasi, dan pengalaman manusia, serta berfungsi dalam berbagai konteks sosial, budaya, dan spiritual (Cook, 2018). Musik hadir dalam beragam genre dan gaya, mulai dari musik klasik hingga modern, serta tradisional hingga inovatif, menggunakan berbagai instrumen yang unik pada masing-masing jenisnya. Sebagai bentuk ekspresi universal, musik dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat. Selain fungsi estetisnya, musik juga memiliki peran sosial yang penting, seperti memberikan hiburan, edukasi, serta memperkuat hubungan antarkomunitas (Small, 1998)..

Dalam konteks pertunjukan musik, aspek terpenting adalah kemampuan para pelaku untuk menyampaikan pesan atau interpretasi secara efektif, sehingga audiens dapat merasakan manfaat dari pengalaman tersebut. Hermeren (2001) menyatakan bahwa tujuan interpretasi dalam musik mencakup tiga hal utama: memahami apa

yang ingin disampaikan oleh komposer, mengekspresikan dan mengomunikasikan perasaan, serta menggambarkan latar belakang sejarah, sosial, dan kondisi psikologis yang melatarbelakangi penciptaan karya tersebut. Interpretasi musik menjadi elemen krusial karena bertujuan untuk memberikan kejelasan atas setiap nada yang diciptakan oleh komposer. Kualitas kejelasan ini diwujudkan melalui penyajian (performance) yang memperhatikan elemen-elemen musik seperti tanda dinamik, ritme, tempo, struktur karya, latar belakang penciptaan, hingga makna judul karya tersebut (Taruskin, 2010). Dengan demikian, interpretasi tidak hanya sekadar reproduksi teknis nada, tetapi juga sarana untuk menghidupkan kembali pesan yang terkandung dalam karya musik.

Dalam pertunjukan ini, penyaji berupaya menyampaikan setiap pesan musikal dari komposer kepada audiens dengan mengutamakan interpretasi karya, tanpa mengabaikan aspek teknis maupun elemen musikal lainnya. Musik, secara umum, dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis penerapan, yaitu musik instrumental, musik vokal, dan musik campuran (Kumparan, 2021). Musik instrumental merujuk pada karya yang disajikan menggunakan alat musik tanpa melibatkan vokal manusia, sedangkan musik vokal melibatkan suara manusia sebagai elemen utama. Adapun musik campuran merupakan kombinasi dari keduanya. Dalam

pembahasan ini, fokus diarahkan pada musik instrumental sebagai objek utama pertunjukan.

Musik instrumental adalah jenis musik yang dihasilkan hanya dengan alat musik, tanpa vokal atau lirik (Tampang.com, 2024). Musik ini dapat mencakup berbagai genre, seperti klasik, jazz, rock, dan elektronik, dan sering kali menonjolkan teknik permainan alat musik serta komposisi yang kompleks. Musik instrumental sering digunakan dalam film, iklan, atau sebagai latar belakang untuk menciptakan suasana tertentu. Arthur Schopenhauer, filsuf asal Jerman mengemukakan “intisari musik itu adalah ‘kenyataan kemauan’, artinya bahwa bila seseorang mencoba menyatakan isi keindahan musik menggunakan kata-kata, maka sesungguhnya ia tidak menyampaikan intisari musik tersebut”. (Waesberghe, 2016:111-112).

Berdasarkan uraian di atas, penyaji menemukan persamaan maksud tentang persoalan definisi jazz yang diungkapkan oleh Louis Armstrong, yaitu mengimplikasikan bahwa jazz dapat dikenali, meskipun tidak harus dijelaskan menggunakan kata-kata. Maka, hemat penulis adalah bahwa jazz merupakan musik instrumental yang memiliki bahasa tanpa kata-kata, namun dapat dirasakan secara langsung. (Szwed, 2013:15)..

Komposisi atau karya – karya yang bergenre jazz sangat berkembang dari masa ke masa,

karya – karya yang memiliki genre jazz juga banyak dihasilkan oleh alat musik instrumental saxophone. Saxophone diciptakan oleh Adolphe Sax, seorang ahli alat musik asal Belgia sekitar tahun 1840. Sax berusaha menciptakan alat musik yang dapat menggabungkan kualitas suara dari alat musik tiup dan gesek, dan ia mengembangkan saxophone dengan tujuan untuk digunakan dalam orkestra dan militer. Setelah saxophone semakin populer, terutama dalam genre jazz pada awal abad ke-20. Alat ini menjadi salah satu instrumen kunci dalam banyak ensemble, baik di orkestra maupun band, serta musik pop dan rock. Saxophone terbagi menjadi beberapa jenis berdasarkan ukuran dan nada yaitu Soprano Saxophone, Alto, Saxophone, Tenor Saxophone, Bass Saxophone, Contrabass Saxophone dan Baritone Saxophone.

Berdasar pengamatan fenomena diatas, timbul ketertarikan penyaji untuk dapat mempertunjukan musik bernuansa jazz, hal tersebut akan di garap melalui instrumen saxophone. Pertunjukkan Saxophone yang penyaji bawakan terdiri dari tiga repertoar, yaitu repertoar Let's Get It On, You Make Me Feel Brand New, dan Nurlela. Pemilihan beberapa repertoar musik ini atas dasar ketertarikan penyaji, tingkat kesulitan dan variasi eksperesi pada ketiga repertoar ini menjadi tolak ukur penyaji dalam pemilihan materi yang akan disajikan.

Repertoar yang pertama, *Let's Get It On*. Merupakan karya Marvin Gaye bergenre pop yang dirilis pada tahun 1973. Karya ini menceritakan tentang cinta dan hasrat, mengungkapkan keinginan romantis dengan lirik yang langsung dan sensual. Pesannya berkisar pada koneksi intim antara pasangan, merayakan cinta dalam bentuknya yang paling murni. Karya ini sudah sangat populer dan banyak diaransemen ulang oleh musisi-musisi internasional. Karya ini memiliki keunikan dimana penyaji mengaransemen ulang karya ini dengan format brass section dan combo band. Keunikan lainnya yang membuat saya sebagai penyaji membawa karya ini karena penyaji melihat dan mendengar pertunjukan musik yang dibawakan oleh Maceo Parker dengan gaya funk, beliau sebagai solis saxophone diiringi combo band dan brass band. Funk adalah genre musik yang berasal dari komunitas Afrika-Amerika pada pertengahan 1960-an ketika musisi menciptakan bentuk musik baru yang berirama dan dapat menari melalui campuran soul, jazz, dan ritme dan blues (R&B). Aransemen yang dibawakan ulang oleh penyaji mengimitasikan ulang dengan keunikan tersendiri. Keunikan lain ialah banyaknya teknik improvisasi dan dinamika permainan saxophone yang menambah skill penyaji agar lebih berkembang kedepannya. Repertoar ini akan dibawakan dengan format solis saxophone dalam iringan combo band dan brass band.

Repertoar yang kedua, *You Make Me Feel Brand New*. Merupakan lagu yang diciptakan oleh band yang bernama *The Stylistics*. Sebuah lagu balada soul klasik yang dirilis pada tahun 1974. Ditulis oleh Thom Bell dan Linda Creed, lagu ini mengungkapkan perasaan cinta yang mendalam dan bagaimana kehadiran seseorang dapat membuat kita merasa diperbarui dan lebih hidup. Balada soul adalah genre musik yang menggabungkan elemen soul dan R&B (rhythm and blues) dengan lirik yang emosional dan melodi yang lembut. Ciri khasnya meliputi vokal yang kuat dan penuh perasaan, sering kali mengeksplorasi tema cinta, kerinduan, dan hubungan. Dengan melodi yang lembut dan lirik yang emosional, lagu ini akan diinterpretasikan dengan penyaji menggunakan alto saxophone diiringi combo band. Lagu "*You Make Me Feel Brand New*" karya *The Stylistics* memiliki beberapa elemen teori musik yang menarik.

Alasan menarik kenapa penyaji memilih karya ini dikarenakan harmoni yang ada dalam lagu ini sering menggunakan progresi akor yang kaya, dengan dominasi akor mayor dan minor. Hal ini menciptakan nuansa emosional yang mendalam. Melodinya sangat melodius dan mudah diingat, dengan variasi yang memberikan kesan dramatis. Melodi ini juga sering menggunakan interval yang luas, menambah keindahan vocal. Komponen yang ketiga lagu ini memiliki

tempo lambat yang memberi ruang bagi ekspresi vokal. ritme yang lembut dan flow yang lancar mendukung tema cinta yang romantis. Liriknyanya sangat puitis dan ekspresif, menggambarkan perasaan cinta yang mendalam dan transformasi emosional yang dialami seseorang berkat kehadiran orang yang dicintainya. Secara keseluruhan, kombinasi dari elemen-elemen ini menciptakan suasana yang sangat menyentuh dan memikat, menjadikan lagu ini klasik yang tetap relevan hingga kini. Lagu ini juga memiliki keunikan dimana verse pertama dan keduanya memiliki nada dasar yang berbeda, maka dari itu penyaji bisa mengeksplorasi nada dan teknik yang bebas dengan memiliki aturan. Repertoar kedua ini akan penyaji bawakan dengan iringan combo band.

Repertoar yang ketiga, lagu "Nurlela" adalah lagu cinta yang melankolis, menggambarkan kerinduan dan kasih sayang seseorang terhadap sosok yang bernama Nurlela. Lagu "Nurlela" diciptakan oleh A. R. Ahmad, seorang komponis dan pencipta lagu terkenal di Indonesia. Dia dikenal karena karyanya yang menggugah emosi dan seringkali mengambil tema cinta dalam liriknya. "Nurlela" menjadi salah satu lagu ikonik yang banyak dinyanyikan dan diingat oleh banyak orang. Dengan melodi yang mudah diingat dan lirik yang puitis, lagu ini menyampaikan perasaan mendalam dan harapan untuk bertemu kembali. Musik dalam "Nurlela" biasanya mengandung

elemen tradisional, dengan irama yang lembut dan nuansa melayu yang kental. Lagu ini sering dinyanyikan dalam acara-acara spesial dan menjadi favorit di kalangan penggemar musik Indonesia. Secara keseluruhan, "Nurlela" berhasil menyentuh hati pendengarnya dengan tema universal tentang cinta dan kerinduan. Karya ini banyak dipopulerkan oleh seniman musik menggunakan aransemen jazz, oleh sebab itu interpretasi saya sebagai penyaji ingin membawakan lagu ini dengan solis alto saxophone dengan iringan combo band..

METODE

Agar dapat tercapai pertunjukan yang diinginkan, perlu adanya metode sebagai pendekatan keilmuan dalam memainkan repertoar ini. Beberapa metode tersebut sebagai berikut:

1. Persiapan

a. Observasi

Penyaji melakukan pengamatan untuk memperoleh materi lagu melalui suatu penyajian pada platform digital youtube, terdapat tiga lagu yang ditemukan sebagai berikut:

1. Let's Get It On

Materi lagu pertama penyaji ini berjudul *Let's Get It On*, merupakan karya musik bergenre jazz yang dipublikasikan oleh akun Youtube bernama TV YACINE DZ. Penyaji melihat keunikan dimana rasa soul dan blues

yang dihasilkan oleh harmonisasi brass band akan diadaptasi ulang oleh penyaji. Penyaji dengan bantuan teman mahasiswa yang bernama Fajri Rahmanda S.Sn., mentranskrip ulang dan mengimitasi sama persis dalam bentuk partitur masing – masing instrument.

2. You Make Me Feel Brand New.

Materi lagu kedua penyaji ini berjudul You Make Me Feel Brand New, ialah karya orisinil yang dibuat oleh The Stylics dipopulerkan oleh penyanyi Phil Perry dan diaransemen ulang dalam sajian format solo tenor saxophone dan combo band. Penyaji melihat keunikan dalam menginterpretasikan ulang lagu ini dalam bentuk format solo alto saxophone dan combo band.

3. Nurlela

Materi lagu ketida penyaji ini berjudul Nurlela, ialah karya yang diciptakan dan dipublikasikan oleh akun Youtube Trio Lestari (2017). Lagu ini akan dibawakan sama persis dengan aransemen yang dibuat oleh ogut farbit.

b. Latihan individu

Penyaji melakukan transkrip ulang dengan mendengarkan kembali audio dan juga meapresiasi berbagai cover video yang berhubungan dengan ketiga karya tersebut.

Untuk repertoar pertama Let's Get It On penyaji mengalami kesulitan dalam melatih nada tinggi altissimo pada bagian interlude.

Nada yang dilatih adalah nada G pada instrument saxophone.

Untuk bahan kedua You Make Me Feel Brand New penyaji mengalami kesulitan dalam mencari tatanan nada improvisasi pada bagian akhir lagu. Penyaji juga mengalami kesulitan dalam menstabilkan ambasir pada nada–nada yang harus ditiup panjang pada lagu tersebut.

Untuk repertoar ketiga Nurlela penyaji mengalami kesulitan dalam menjaga kestabilan ambasir setiap nada. Proses pemanasan juga penting bagi penyaji untuk memulai latihan ialah dengan melakukan tiup panjang berbagai range nada (long tone). Hal tersebut akan dilakukan dalam jangkauan waktu 10-15 menit latihan pertama.

c. Teknik permainan saxophone.

Proses selanjutnya ialah melakukan macam–macam teknik permainan saxophone, penyaji melakukan hal umum yang biasa digunakan oleh para seniman instrument tiup ialah melakukan pernafasan, ambasir, penjarian, teknik legato, staccato, arpeggio, dan altissimo. Penyaji melakukan semua teknik ini dalam latihan kedua selama 30-60 menit.

2. Latihan bersama pengiring.

Setelah materi repertoar penyajian selesai dibahas secara individu, penyaji langsung terjun ketahapan selanjutnya, ialah latihan gabungan bersama musik pengiring. Latihan tersebut guna memperoleh kemistri dan

menjadi pertimbangan evaluasi bahan untuk beberapa kesulitan materi masing – masing pemusik. Selain itu pemusik juga menyadari akan adanya penemuan karakter, dinamika pertunjukan, dan warna output sound yang diinginkan oleh penyaji sesuai kebutuhan

Penyaji juga menemukan kesulitan di masing – masing karya seperti di bahan repertoar kedua *You Make Me Feel Brand New* dalam bagian awal ada harmonisasi nada yang harus dilatih dalam instrument keyboard, gitar, dan bass. Untuk bahan pertama penyaji juga menemukan kesulitan dibagian solo part gitar intro awal. Penyaji kembali menemukan kesulitan itu dan menemukan solusinya dengan cara transkrip serta latihan pribadi masing-masing pengiring. Untuk bahan pertama penyaji juga menemukan kesulitan dalam melatih bagian pada part brass section, kesulitan itu ada pada bagian interlude lagu, adanya nada altissimo yang harus dilatih salah satu instrument pengiring alto saxophone, nada yang dilatih ialah nada G oktaf 3 pada instrument saxophone.



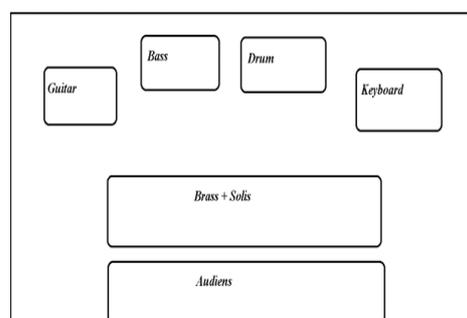
Gambar 1. Latihan bersama pengiring (sumber: Daniel Steven Nainggolan, 2024)

3. Penyajian dan peewujudan karya

Penyajian solis saxophone pada lagu *Let's Get It On, You Make Me Feel Brand New* dan Nurlela dalam formasi combo band dan brass band, akan dipertunjukkan di Auditorium Boestanul Arifin Adam Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

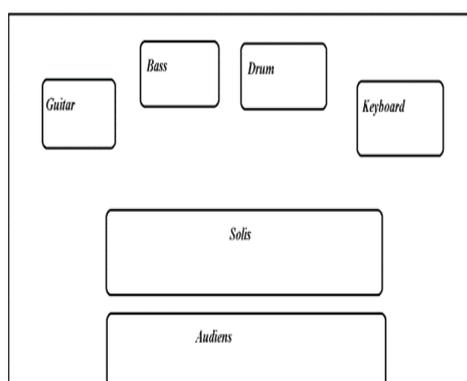
Perwujudan karya masing–masing repertoar memiliki sketsa panggung sebagai berikut:

1. Repertoar *Let's Get It On*



Gambar 2. Sketsa panggung *Let's Get It On*

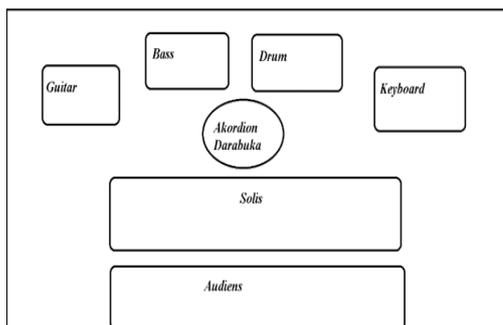
2. *You Make Me Feel Brand New*



Gambar 3. Sketsa panggung *You Make Me Feel Brand New*

Pada bahan Pada bahan kedua penyaji menampilkan formasi dengan solis ditengah dan paling depan serta combo band dibelakang solis mengelilingi dengan konsep setengah melingkar.

3. Nurlela



Gambar 4. Sketsa panggung Nurlela

Pada bahan ketiga penyaji menampilkan formasi dengan solis ditengah dan paling depan juga adanya instrumen akordion beserta instrumen darabuka dibelakang kiri dan kanan penyaji. Begitu juga combo band dengan konsep setengah melingkar dipaling belakang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi repertoar

Pertunjukan solis saxophone dengan repertoar Let's Get It On, Nurlela, You Make Me Feel Brand New telah selesai digarap pada tanggal 11 November 2024. Pertunjukan ini merupakan pertunjukan saxophone yang bersifat komunikatif dan ekspresif, yaitu dengan menjalin rasa musikal antara penyaji dan penonton. Sifat komunikatif yang terjalin antara penyaji dengan penonton diindikasikan dengan adanya pengetahuan kepopularitas antar masing-masing materi bahan repertoar. Sedangkan sifat ekspresif yang dimaksud disini adanya teknis permainan instrument, keidealan dan variasi variasi nada guna

mencapai keindahan lagu, serta interpretasi dalam konsep panggung termasuk didalamnya.

Tiga repertoar yang disajikan pada pertunjukan ini memuat waktu 16 menit kurang lebih, sedangkan formasi penyajian yang diterapkan dalam repertoar pertunjukan penyaji menggunakan formasi combo band dan brass band. Struktur formasi combo band terdiri dari beberapa divisi diantaranya: saxophone alto (solis), gitar elektrik, bass elektrik, drum, dan keyboard. Namun untuk formasi brass band penyaji menghardirkan penambahan pada instrument trumpet dan trombone. Untuk menambahkan kesan melayu pada bahan repertoar lagu Nurlela penyaji menambahkan akordion dan darabuka.

Musisi-musisi pendukung pada pertunjukan ini adalah mahasiswa jurusan seni musik dan berada dibawah naungan organisasi HMJ Seni Musik. Pemilihan musisi didasarkan pada kemampuan mahasiswa dalam membaca bahan repertoar.

Berikutnya penyaji akan menjelaskan teknik-teknik musik yang digunakan penyaji dalam pertunjukan nanti:

1. Let'S Get It On

Bentuk lagu (form) untuk repertoar Let's Get It On adalah sebuah komposisi satu bagian (one part song form), terdiri atas bentuk A sebagai tema dan dikembangkan dengan

bentuk A' dan A''. Durasi pertunjukan repertoar *Let's Get It On* adalah 6 menit dan 3 detik dengan bagan tema diantaranya: intro, tema pokok, improvisasi solis, interlude, improvisasi solis, dan pengembangan tema. Formasi penyajian repertoar *Let's Get It On* adalah brass band, dengan iringan gitar elektrik, bass elektrik, drum, keyboard, dan solis alto saxophone. Repertoar *Let's Get It On* memiliki beberapa teknik permainan saxophone yang harus disempurnakan diantaranya *altissimo* dan *legato*.

Altissimo pada saxophone merujuk pada register nada tinggi yang melampaui rentang nada standar instrumen tersebut. Nada-nada dalam register *altissimo* dicapai melalui kombinasi teknik khusus, seperti manipulasi embouchure, kontrol aliran udara, dan *fingering* alternatif. Register ini memungkinkan pemain untuk memperluas ekspresi musikal dengan nada yang lebih tinggi, meskipun membutuhkan penguasaan teknis yang signifikan. *Altissimo* sering digunakan dalam berbagai genre, termasuk jazz dan musik kontemporer, untuk menciptakan efek yang dramatis dan unik (Teal, 1963; Rousseau, 1982).



Notasi 1. Nada *altissimo* pada bar 64 -65

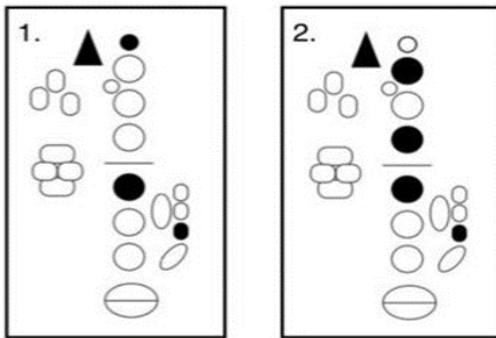
Legato adalah istilah dalam musik yang merujuk pada cara memainkan atau menyanyikan nada secara halus dan tersambung tanpa jeda yang jelas antara satu nada dengan nada berikutnya. Teknik ini dicapai dengan menjaga aliran suara yang kontinu, baik melalui teknik pernapasan yang tepat pada instrumen tiup maupun kontrol artikulasi pada instrumen lain. Dalam notasi musik, *legato* biasanya ditandai dengan garis lengkung (*slur*) yang menghubungkan not-not yang harus dimainkan secara tersambung. *Legato* memberikan karakter yang lembut dan ekspresif pada sebuah melodi, sehingga sering digunakan untuk menyampaikan emosi atau nuansa tertentu dalam sebuah karya musik (Piston, 1987; Benade, 1990).

Penerapan teknik *legato* terdapat pada salah satu birama 47-48 pada repertoar *Lets Get It On*.



Notasi 2 Penerapan Teknik *legato*.

Dalam musik, istilah "*altissimo*" (bahasa Italia) merujuk pada "sangat tinggi" atau "ekstrem tinggi", mengacu pada nada-nada tinggi yang melebihi rentang normal instrumen atau suara.



Gambar. 5. Penjarian permainan saxophone nada tinggi atau altissimo

Karakteristik yang dihasilkan memerlukan teknik pernapasan yang dan suara nada tinggi tersebut memiliki ciri khas suara lebih tipis dan transparan, tidak lupa juga nada yang diproduksi tentunya diatas rentang nada normal instrument. Teknik altissimo pada saxophone ini dapat dicapai dengan ambasir yang sangat ditekan dan diraba-raba. Ketika nada altissimo sudah tecapai ambasir akan mengingat seberapa besar tekanan ambasir yang akan dihasilkan sehingga muscle memory akan mengingatkan kita pada sebrapa besarnya tekanan bibir pada teknik tersebut. Berikut adalah cara-cara mengembangkan teknik altissimo adalah sebagai berikut:

- a) Menggunakan klep atau tombol alternatif.
- b) Mengubah posisi embouchure.
- c) Menggunakan teknik pernapasan khusus.
- d) Menggunakan resonansi mulut dan rongga hidung.

2.You Make Me Feel Brand New

Bentuk lagu (form) untuk repertoar kedua You Make Me Feel Brand New adalah sebuah komposisi satu bagian (one part song form) dengan bentuk A' dan A''. Durasi pertunjukan repertoar ini adalah 6 menit dan 28 detik dengan bagan tema diantaranya; intro, tema pokok, chorus, tema pokok, improvisasi solis. Formasi penyajian repertoar You Make Me Feel Brand New adalah combo band, dengan solis alto saxophone. Repertoar You Make Me Feel Brand New memiliki beberapa teknik permainan saxophone dan scale permainan saxophone diantaranya teknik legato, lick permainan saxophone serta adanya modulasi dibar 14 dan akan diulang sekali lagi di tema pokok bagian kedua.

Lick permainan saxophone dalam bahan You Make Me Feel Brand New ada pada birama 106.



Notasi 3. Lick permainan saxophone pada bar 106 Pada bagian ini penyaji mengadaptasi ulang permainan nada dalam bar 106, dengan menjadikan nada – nada tersebut menjadi pedoman awal improvisasi, setelah itu penyaji meneruskan pedoman awal nada dengan imajinasi penyaji.



Notasi. 4. Teknik legato pada bar 17

Teknik legato dalam bahan *You Make Me Feel Brand New* ada pada birama 106. Teknik ini mengacu pada sumber dari etude Christian Lauba.

2. Nurlela

Bentuk lagu (form) untuk repertoar ketiga *Nurlela* adalah sebuah karya komposisi satu bagian (one part form) dengan bentuk A' dan A''. Durasi pertunjukan repertoar ini adalah 3 menit dan 32 detik. Formasi yang penyaji akan bawakan dalam karya ini adalah combo band dengan solis alto saxophone, Adapun bagan tema diantaranya; intro, tema pokok, chorus, tema pokok, improvisasi solis. Repertoar *Nurlela* memiliki beberapa teknik permainan saxophone diantaranya teknik legato pada birama 39 sampai 40.



Notasi. 6. Teknik legato pada bar 39

Notasi. 7. Intro awal pada repertoar *Nurlela*

Permasalahan pada bahan melayu *Nurlela* berikut ini meliputi dari kesulitan dalam bagian solo pengiring dari instrument trumpet. Penyaji menemukan solusi dengan menggunakan gitar sebagai pengiring dan pengiring trumpet untuk melatih bagian-bagian solonya secara berulang

KESIMPULAN

Perbedaan teknik permainan saxophone pada masing-masing bahan memiliki kesulitan masing-masing. Penguasaan karya, interpretasi, dan mentalitas adalah hal yang paling penting dalam sebuah pertunjukan. Namun hal tersebut masih bisa diatasi dengan terus berproses latihan yang rutin dan benar.

Penyaji menyimpulkan bahwa, hal-hal yang dilihat sulit dalam proses penguasaan bahan dapat diselesaikan dengan cara latihan pribadi masing – masing pemain serta merta membangun kemistri diluar latihan. Penyaji juga menyadari akan pentingnya melihat sejarah dan referensi karya yang berhubungan.

<https://youtu.be/7FaCpmuccnQ?si=XAetNDDDcwH7R8Jw> diakses 09.45 (25-09-2024)

https://youtu.be/yfUNl3AGh_0?si=ZHoMQlWikMEoBpep diakses 16.20 (28-09-2024)

KEPUSTAKAAN

Cook, N. (2018). *Music: A very short introduction*. Oxford University Press.

Hermeren, G. (2001). *Interpretation and meaning in the arts*. Lund University Press.

Lorenza, N. E. (2022). Analisis bentuk dan interpretasi permainan piano pada komposisi Czardas karya Vittorio Monti [Undergraduate thesis, Institut Seni Indonesia Padangpanjang].

Paulus Siboro, M. (2024). Pertunjukan solis saxophone dengan repertoar Face of the Heart, Higher Ground-Isn't She Lovely (medley) dan Selayang Pandang [Undergraduate thesis, Institut Seni Indonesia Padangpanjang].

Silaban, P. H. (2023). Pertunjukan solis saxophone dengan repertoar Autumn Leaves, Selasar, Know You By Heart [Undergraduate thesis, Institut Seni Indonesia Padangpanjang].

Small, C. (1998). *Musicking: The meanings of performing and listening*. Wesleyan University Press.

Taruskin, R. (2010). *The Oxford history of western music*. Oxford University Press.

Audio/Video

<https://youtu.be/MFDjkQbsnW4?si=4CeGEWqDJF2kP95A> diakses 01.47 (30-09-2024)